Pengembangan Kawasan Kota Tua Ampenan Sebagai Pusat Kegiatan Kebudayaan

***Dimas Arya Andhika, Amir Fauji, Amelia, Putri Mardiah, Ima Rahmawati Sushanti**
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram
*dimasaryaandhika1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Kota Tua
Etnis
Budaya
Analisis SWOT

ABSTRAK

Abstrak: Kota tua dikenal memiliki karakteristik arsitektur maupun budaya yang mencerminkan keberagaman etnis, sekaligus juga menjadi tempat berbagai macam etnis tinggal dan berinteraksi. Keberagaman etnis yang dimiliki oleh kawasan Kota Tua Ampenan memiliki potensi untuk dijadikan kawasan yang bersifat kebudayaan. Lokasi pada penelitian ini adalah Kota Tua Ampenan yang memiliki beragam etnis dan ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya. Namun, seiring perkembangnan zaman, penurunan kualitas lingkungan, kurangnya perawatan bangunan bersejarah, serta perubahan fungsi kawasan menjadi tantangan utama bagi kelestarian kawasan ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan Kota Tua Ampenan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitiatif. Analisis SWOT dan kajian kawasan dengan melihat kebijakan, pengamatan langsung dan wawancara untuk menggali hal yang ada pada kawasan tersebut. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pengembangan Kota Tua Ampenan adalah pusat kegiatan kebudayaan dengan daya tarik wisata yang dibagi ke dalam zona pertunjukan budaya, zona kuliner, dan zona pameran kebudayaan.

Abstract: *The old city is known to have architectural and cultural characteristics that reflect ethnic diversity, as well as being a place where various ethnicities live and interact. The ethnic diversity of the Ampenan old city area has the potential to become a cultural area. The location of this research is the Old City of Ampenan which has various ethnicities and is designated as a cultural heritage area. However, over time, the decline in environmental quality, lack of maintenance of historic buildings, and changes in the function of the area have become major challenges for the preservation of this area. This research was carried out with the aim of formulating a concept for the development of the Ampenan Old City area. The method in this research is qualitative descriptive. SWOT analysis and regional studies by looking at policies, direct observations and interviews to explore things that exist in the area. The approach taken is a qualitative approach. The results of the research will later create a concept for developing the Ampenan Old Town area which can be used as a center for cultural activities as a tourist attraction by creating special zones such as cultural performance zones, culinary zones and cultural exhibition zones.*

A. LATAR BELAKANG

Kota Tua sering kali menjadi jantung sejarah di sebuah wilayah, tempat jejak peradaban masa lalu berpadu dengan kehidupan modern [1]. Kota-kota tua di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia, menyimpan kekayaan arsitektur, budaya, dan warisan sosial yang mencerminkan keberagaman etnis. Kawasan ini biasanya merupakan pusat perdagangan, pemerintahan, dan interaksi budaya pada masanya, sehingga membentuk mosaik etnis yang kompleks dan unik [2,3].

Kehadiran Kota Tua di berbagai wilayah dunia mencerminkan dinamika urbanisasi dan keberagaman budaya yang terjadi seiring berjalannya waktu [4,5]. Kawasan ini tidak hanya menyimpan peninggalan arsitektur, tetapi juga menjadi ruang tempat berbagai komunitas hidup dan saling berinteraksi. Di Indonesia, Kota Tua seperti di Jakarta, Semarang, Surabaya, hingga Ampenan di Lombok, menjadi bukti nyata bagaimana masa lalu membentuk identitas sebuah wilayah [6,7].

Kota Tua Ampenan yang merupakan salah satu kawasan Kota Tua di Indonesia memiliki etnis yang sangat beragam. Di dalamnya, terdapat berbagai komunitas, termasuk Arab, Melayu, Tionghoa, Bugis, dan Jawa. Setiap etnis memiliki perkampungan yang dinamai sesuai dengan asal mereka, seperti Kampung Arab, Kampung Melayu, Kampung Tionghoa, dan Kampung Bugis [8,9]. Masyarakat di Kota Tua Ampenan dikenal dengan keharmonisan antar etnis yang tinggi, mereka saling bergantung dalam aktivitas ekonomi; misalnya, etnis Tionghoa dan Arab berperan dalam sektor perdagangan, sementara suku Bugis banyak yang berprofesi sebagai nelayan. Interaksi ini

menciptakan akulturasi budaya yang memperkaya kehidupan sosial di kawasan tersebut. Bahasa Melayu menjadi alat komunikasi yang umum digunakan di antara penduduk, Kota Tua Ampenan juga menyimpan warisan sejarah yang terlihat dari arsitektur bangunan yang beragam, mencerminkan pengaruh berbagai budaya dan etnis yang pernah mendiami kawasan ini [10].

Ampenan mulai berkembang pada abad ke-19, ketika pemerintah kolonial Belanda menetapkannya sebagai pelabuhan utama di Lombok [11]. Lokasinya yang strategis menjadikan Ampenan pintu masuk utama bagi pedagang dan imigran [12]. Sebagai kota pelabuhan, Ampenan memainkan peran penting dalam distribusi komoditas seperti kopi, tembakau, dan hasil bumi lainnya [13]. Hingga tahun 1970-an, Ampenan masih menjadi pusat kegiatan perdagangan sebelum perlahan-lahan mengalami penurunan akibat relokasi aktivitas pelabuhan ke Lembar [14].

Namun, perkembangan zaman telah membawa perubahan signifikan pada Kota Tua Ampenan. Penurunan kualitas lingkungan, kurangnya perawatan bangunan bersejarah, serta perubahan fungsi kawasan menjadi tantangan utama bagi kelestarian kawasan ini [15]. Selain itu, potensi Kota Tua Ampenan sebagai pusat kebudayaan belum dimanfaatkan secara optimal, mengingat minimnya kegiatan berbasis budaya yang dapat menarik perhatian masyarakat dan wisatawan.

Kawasan Kota Tua Ampenan juga merupakan salah satu kawasan cagar budaya di Kota Mataram yang termuat pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram [16,17]. Dari keberagaman etnis dan penetapan Kota Tua Ampenan sebagai kawasan cagar budaya, Kota Tua Ampenan memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan dalam hal kebudayaannya.

Sehingga dari latar belakang di atas, urgensi dari penelitian ini adalah untuk bagaimana keberagaman etnis yang ada mampu menciptakan sebuah pengembangan kawasan Kota Tua Ampenan sebagai pusat kegiatan kebudayaan dari masing-masing etnis yang ada. Dengan demikian, keberagaman etnis yang ada tidak hanya dikenal melalui tampak fisik kotanya saja, melainkan mampu dilihat dari branding kawasan tersebut sebagai pusat dalam melakukan kegiatan kebudayaan di Kota Mataram.

B. METODE PENELITIAN

Konsep perencanaan Kawasan Kota Tua sebagai pusat kegiatan kebudayaan dibuat berdasarkan analisis dan tinjauan, baik tinjauan makro, tinjauan kawasan maupun tinjauan kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pengembangan kawasan Kota Tua Ampenan menjadi pusat kegiatan kebudayaan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Tua Ampenan, yang terletak di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan Data Wawancara dengan masyarakat lokal khususnya Masyarakat Kota Mataram. Wawancara untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait dengan pengembangan kebudayaan di Kota Tua Ampenan [18].

Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis SWOT, analisis SWOT dilakukan dengan membuat matriks SWOT yang dimana matriks Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman. Matriks SWOT merupakan alat yang penting untuk membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi, yaitu SO (*strengths-opportunities*), WO (*weaknesess-opportunities*), ST (*strengths-threats*), dan WT (*weaknesess-threats*) [19,20].

Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Mengidentifikasi kawasan untuk mengkaji potensi dan masalah utama pada kawasan kota tua Ampenan.
2. Menganalisis hasil dari kajian yang didapat dengan menggunakan metode analisis SWOT.
3. Merumuskan konsep pengembangan kawasan dengan mengkaji kebijakan, pengamatan langsung dan wawancara untuk menggali hal-hal yang ada pada kawasan Kota Tua Ampenan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Kota Tua Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Adapun batas wilayah studi pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Peta Batas Lokasi Penelitian di bawah ini.

Gambar 1. Peta Batas Lokasi Penelitian

Kawasan Kota Tua Ampenan yang berada pada satu kawasan dengan Pantai Ampenan, dimana Pantai Ampenan merupakan objek wisata di Kota Mataram yang sering dikunjungi oleh masyarakat.

Ampenan dulunya merupakan pelabuhan utama di Lombok sebelum perannya digantikan oleh Pelabuhan Lembar. Sebagai salah satu kawasan tertua di Mataram, Ampenan menyimpan kekayaan sejarah dan budaya yang khas.

Gambar 2. Kondisi Pelabuhan Ampenan Pada Jaman Kolonial

2. Kondisi Fisik Lingkungan dan Fisik

Kota Tua Ampenan merupakan salah satu kawasan bersejarah dengan ditetapkannya kawasan ini sebagai salah satu cagar budaya yang dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah dan kebudayaan di Kota Mataram sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Mataram No.5 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah.

Sebagian besar bangunan di kawasan Kota Tua Ampenan memiliki arsitektur kolonial dengan pengaruh Tionghoa, Timur Tengah, dan lokal. Pengaruh – pengaruh tersebut muncul karena Ampenan pernah menjadi pusat perdagangan multikultural pada masa lampau, dimana berbagai budaya bertemu seperti budaya timur tengah dan tionghoa yang dulunya datang untuk berdagang. Hal itu mempengaruhi bentuk arsitektur unik yang mencerminkan sejarah dan keragaman masyarakatnya.

Gambar 3. Bangunan bergaya arsitektur kolonial Art Deco di sudut jalan kawasan Ampenan

Namun, banyak bangunan yang kurang terawat, beberapa diantaranya rusak parah seperti pada Gambar di bawah ini.

Gambar 4. Kondisi Bangunan Yang Rusak

Pemerintah Kota Mataram melakukan beberapa revitalisasi untuk memperbarui bangunan yang mengalami kerusakan, seperti pada tahun 2019 dan 2024 [21,22]. Dalam upaya menghidupkan kembali kejayaan Kota Tua Ampenan, Pemerintah Kota Mataram telah mengalokasikan dana sebesar Rp200 juta untuk melakukan penataan dan pelestarian kawasan Jalan Pabean.

Adapun untuk fasilitas yang ada di kawasan Kota Tua Ampenan diantaranya jalan utama yang ada di kawasan ini masih mempertahankan pola tata ruang lama seperti pada Gambar 4. Peta Ampenan Tahun 1894, dengan lorong-lorong sempit yang mencerminkan desain khas masa lalu seperti pada Gambar 5. Tata Ruang Kawasan Kota Tua Ampenan.

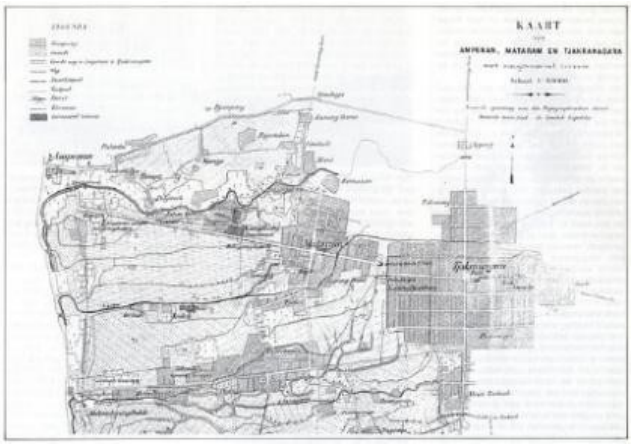

Gambar 4. Peta Ampenan Tahun 1894

Gambar 5. Fasad Bangunan Bergaya Arsitektur Kolonial

Kondisi fisik yang beragam menunjukkan potensi kawasan sebagai situs bersejarah, tetapi upaya revitalisasi diperlukan untuk menjaga nilai estetikanya. Pemeliharaan bangunan tua dan peningkatan infrastruktur dapat meningkatkan daya tarik pada kawasan ini.

3. Kondisi Sosial dan Budaya

Keberagaman etnis masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada daya trik budaya, seperti adat istiadat, mata pencaharian, dan bahasa yang digunakan. Terdapat tradisi khas, seperti perayaan Maulid Nabi oleh komunitas Arab, perayaan imlek oleh komunitas Tinghoa, Peresean dan Nyongkolan oleh suku Sasak. yang mampu dijadikan daya tarik oleh masyarakat.

Gambar 6. Daya Tarik Kebudayaan yang masih eksis hingga saat ini di kawasan Ampenan

Keberagaman budaya yang ada di kawasan tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan berkunjung tidak hanya untuk menikmati keindahan arsitektur bangunan kota tua, melainkan juga menyaksikan budaya yang beragam.

Tetapi seiring berkembangnya jaman, terjadi penurunan kegiatan kebudayaan, contohnya masyarakat asli Sasak yang sudah jarang mengadakan kegiatan kebudayaan seperti peresean dan nyongkolan. Kebudayaan Tionghoa dan Timur Tengah, khususnya Arab masih sering dilakukan secara rutin setiap tahunnya. Ini dikarenakan terjadinya pergeseran gaya hidup atau kebiasaan masyarakat perkotaan yang cenderung memiliki minat yang kurang pada kegiatan kebudayaan.

Selain kebudayaan yang disebutkan, terdapat beberapa daya tarik lain yang ada seperti kuliner khas dan barang-barang khas dari berbagai etnis, contohnya orang-orang dari etnis timur tengah biasanya memiliki produk parfum, makanan khas timur tengah (kurma, restoran yang menjual makanan khas timur tengah) seperti pada Gambar 7. Daya Tarik Lain di Kota Tua Ampenan.

Gambar 7. Daya Tarik Lain di Kota Tua Ampenan

Daya tarik tersebut selaras dengan dominasi penggunaan kawasan di Kota Tua Ampenan yang sebagian besar digunakan untuk aktivitas perdagangan dan jasa dengan banyaknya toko-toko dan restoran atau tempat makan yang ada.

4. Kajian Terhadap Potensi dan Masalah

Untuk menentukan konsep Pengembangan Kota Tua, dilakukan analisis SWOT agar mendapatkan strategi yang akan diterapkan.

1. Kekuatan (*Strenghts*)

- Memiliki banyak bangunan bersejarah dengan arsitektur kolonial yang menarik.
- Destinasi favorit untuk wisata warisan sejarah dan budaya.
- Beragam kuliner lokal dan khas yang menjadi daya tarik tambahan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- Banyak bangunan yang kurang terawat, beberapa bahkan berada dalam kondisi rusak berat.
- Promosi wisata yang masih terbatas, sehingga kurang dikenal luas.
- Adanya aktivitas budaya local (Sasak) yang tidak secara rutin dilakukan.

3. Peluang (*Opportunities*)

- Potensi untuk menjadi destinasi wisata warisan sejarah dan budaya unggulan di Indonesia.
- Pemerintah daerah dan pusat memiliki program untuk revitalisasi kawasan bersejarah.

4. Ancaman (*Threats*)

- Risiko kerusakan lebih lanjut pada bangunan bersejarah jika tidak segera dilakukan perbaikan.
- Ancaman dari bencana gempa bumi, mengingat Lombok berada di wilayah rawan bencana.

Dari SWOT di atas maka dapat ditentukan strategi yang dapat dibuat untuk merencanakan konsep pengembangan pada kawasan Kota Tua Ampenan.

1. Strategi *Strenghts-Opportunities* (SO)

- Mengadakan festival tahunan yang menampilkan seni tradisional, kuliner khas, dan sejarah kawasan.

2. Strategi *Strenghts-Threats* (ST)

- Untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis wisata, dapat mengembangkan atraksi wisata kuliner dengan mengadakan event festival di sepanjang tahun.

3. Strategi *Weakness-Opportunities* (WO)

- Revitalisasi bangunan untuk menunjang kawasan cagar budaya.

- Buat platform digital (situs web, media sosial) yang menyajikan informasi tentang sejarah, atraksi, dan agenda kegiatan di Kota Tua Ampenan.

4. Strategi *Weakness-Threats* (WT)

- Memisahkan area wisata sejarah dan aktivitas perdagangan modern.
- Mengadakan festival adat secara rutin bertujuan untuk melestarikan warisan Sejarah dan meningkatkan potensi wisata

.

5. Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan yang akan digunakan pada kawasan Kota Tua Ampenan adalah menjadikan Kota Tua Ampenan sebagai pusat kegiatan kebudayaan multikultur, dimana nantinya konsep ini akan dijadikan 4 zona kawasan yang dapat dilihat pada Gambar 8. Konsep Pembagian Zona Kawasan.

Gambar 8. Konsep Pembagian Zona Kawasan

1. Zona Pertunjukan Budaya (Zona 1)

Pada zona 1 ini (bewarna hijau) nantinya akan direncanakan sebagai pusat kegiatan kebudayaan. Rencananya, pada zona ini akan diadakan festival tahunan seperti perayaan imlek (Barongsai, Peresean, Kasidah, dan Gendang Beleq) yang secara rutin dilakukan.

Gambar 9. Rencana Kawasan Zona 1

2. Zona Kuliner (Zona 2 dan Zona 4)

Pada zona 2 dan 4 ini (bewarna biru dan merah) nantinya akan direncanakan sebagai pusat kuliner yang menyediakan stand-stand tempat para masyarakat sekitar berjualan makanan khas timur tengah, melayu, sasak, dan tionghoa. Konsep pada zona ini nantinya akan menjadi seperti pasar tradional di pagi dan malam hari.

Gambar 10. Rencana Kawasan Zona 2

Gambar 11. Rencana Kawasan Zona 4

3. Zona Pameran Kebudayaan (Zona 3)

Pada zona 3 ini (bewarna kuning) akan digunakan untuk kawasan pameran kebudayaan yang nantinya akan menampilkan kerajinan seni multietnis. Hal ini memberikan nuansa khas kebudayaan tionghoa, timur tengah, maupun local (sasak).

Gambar 12. Rencana Kawasan Zona 3

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kota Tua Ampenan merupakan kawasan bersejarah yang memiliki kekayaan budaya dan arsitektur kolonial yang unik, mencerminkan keberagaman etnis seperti Arab, Melayu, Tionghoa, Bugis, dan Jawa. Kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi

pusat kegiatan kebudayaan, namun menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan kualitas lingkungan, kurangnya perawatan bangunan bersejarah, dan minimnya promosi kegiatan budaya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan merumuskan konsep pengembangan kawasan Kota Tua Ampenan dengan pendekatan kualitatif, analisis SWOT, serta kajian terhadap kebijakan dan potensi lokal.

Hasilnya, pengembangan kawasan diarahkan untuk menjadikan Kota Tua Ampenan sebagai pusat kebudayaan multikultural dengan pembagian zona, meliputi zona pertunjukan budaya, zona kuliner, dan zona pameran kebudayaan. Upaya revitalisasi, pengadaan festival tahunan, wisata kuliner, serta pameran budaya diusulkan sebagai strategi utama. Dengan langkah ini, diharapkan Kota Tua Ampenan mampu menjadi destinasi wisata budaya unggulan sekaligus melestarikan warisan sejarahnya untuk generasi mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

[1] K. Haryvaldo, O. Kenny, P. Sherentya, V. Antoni and C. Setiawan, "Pengembangan Kawasan Kota Tua Dahulu, Sekarang, Dan Yang Akan Datang," Jurnal Architecture Innovation, vol. 3, pp. 86-107, 2019.

[2] E. Nursanty, Kawasan Warisan Kota Surakarta Studi tentang Otentisitas Kota, Bandung: CV CENDEKIA PRESS, 2020.

[3] A. Octadynata, C. Persada and E. Prasetyo, "Rancangan Kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan Sebagai Destinasi Wisata Kota Bandar Lampung," Losari, Jurnal Arsitektur, Kota dan Permukiman, vol. 5, pp. 96-107, 2020.

[4] T. Arianto, Realitas budaya masyarakat urban, Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.

[5] H. M. Adra, "Dinamika Kebudayaan Tionghoa di Semarang," Estoria: Journal of Social Science and Humanities, vol. 3, pp. 460-475, 2023.

[6] J. Purwohandoyo, E. Camporaningsih and P. Wijayanto, Pariwisata Kota Pusaka: Mendayagunakan Aset Pusaka, Menyejahterakan Masyarakat, UGM PRESS, 2018.

[7] D. W. Putra, "Identifikasi Kelestarian Kawasan Kota Lama Melalui Proteksi Bangunan Cagar Budaya Oleh Pemerintah Kota Surabaya," Jurnal Pengembangan Kota, vol. 4, pp. 139-150, 2017.

[8] M. Y. I. Al-Gazali, "Interaksi Sosial Pada Masyarakat Beda Agama Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya Di Kota Tua Ampenan Mataram," Jurnal Ilmiah Global Education, vol. 3, pp. 53-59, 2022.

[9] I. a. A. A. Ishanan, "Pola Komunikasi Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kota Tua Ampenan," Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, vol. 6, pp. 80-89, 2022.
[10] D. Ratna Cempaka Khairuddin, "Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sejarah di Kota Tua Ampenan," Diss. UIN Mataram, 2023.

[11] E. J. Mihardja, M. Ihsan and F. Adriati, "WILAYAH YANG BERUBAH: Transformasi Hunian dengan Perspektif Spasial dan Tatanan Budaya Sebagai Potensi Destination Branding Kota Tua Ampenan Mataram," Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication, vol. 9, pp. 67-78, 2019.

[12] A. S. Rakhman and A. Hidayat, "Pembangunan Singapura Sebagai Pusat Perdagangan di Asia Tenggara Pada Masa Gubernur Jenderal Raffles 1819-1820," Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, vol. 5, pp. 1-14, 2021.

[13] E. D. Cahyono, R. Safitri and E. Pradesti, "Persepsi Tentang Karakteristik Teknis Instagram Sebagai Media Inovatif Dalam Transaksi Sayuran Secara Online," Seminar Nasional, p. 259, 2018.

[14] H. Khatimah, "Kajian Kesesuaian Pembangunan Ruko Terhadap Kebutuhan Pasar Di Kota Mataram," Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, vol. 9, pp. 271-283, 2013.

[15] E. Ruwaidah and T. Hartawan, "KAJIAN UPAYA PELESTARIAN BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA TUA AMPENAN DITINJAU DARI ELEMEN PEMBENTUK KARAKTER BANGUNAN," JURNAL SANGKAREANG MATARAM, vol. 4, pp. 54-60, 2018.

[16] M. Rizdarahman, G. D. H. Wibowo and J. J. Koynja, "Fungsi Izin Dalam Pengendalian Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011-2031," Jurnal Diskresi, vol. 1, 2022.

[17] E. N. Adnan, S. Soedwiwahjono and L. Suminar, "Peran Kota Tua Ampenan dalam Mendukung Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Lombok," Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman, vol. V, no. 1, pp. 35-48, 2023.

[18] N. W. Wardhani, "Pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal sebagai penguat karakter bangsa melalui pendidikan informal," Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 13, 2013.

[19] A. Amalia, W. Hidayat and A. Budiatmo, "Analisis strategi pengembangan usaha pada UKM batik semarangan di Kota Semarang," Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, vol. 1, pp. 282-294, 2012.

[20] M. Alfani, "Perancangan Strategi Pengembangan Bisnis Industri Jeans Pada UKM X Menggunakan Analisis SWOT," Matrik: Jurnal Manajemen dan Teknik Industri Produksi, vol. 23, pp. 19-30, 2022.

[21] Antara Kantor Berita Indonesia, "Revitalisasi Kota Tua Ampenan dan potensi wisata sejarah," 2023 Februari 2019. [Online]. Available: https://www.antaranews.com/berita/801767/revitalisasi-kota-tua-ampenan-dan-potensi-wisata-sejarah. [Accessed 17 Januari 2025].

[22] Fatmawati, "Revitalisasi Kota Tua Ampenan Segera Tahap Pengecatan Bangunan Tua," Radio Republik Indonesia, 8 September 2024. [Online]. Available: https://www.rri.co.id/daerah/961618/revitalisasi-kota-tua-ampenan-segera-tahap-pengecatan-bangunan-tua. [Accessed 17 Januari 2025].